

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kejadian Reaktif HBsAg

Penelitian ini adalah tentang kejadian reaktif hepatitis B pada pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Purworejo tahun 2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Didapatkan data jumlah pendonor di PMI Purworejo sebanyak 8772 (100%). Gambaran hasil pemeriksaan HbsAg di UDD PMI Purworejo disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Data Hasil Pemeriksaan HBsAg PMI Purworejo

HBsAg	Frekuensi	Persentase
Positif	40	0,5%
Negatif	8.732	99,5%
Jumlah	8772	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di dapatkan jumlah pendonor di Unit Donor Darah PM Purworejo pada tahun 2019 sebanyak 8772 pendonor, setelah di skrining HBsAg ditemukan 40 (0,5%) sampel yang reaktif HBsAg dan 8732 (99,5%) yang Non Reaktif HBsAg.

2. Karakteristik Pendonor

Karakteristik pendonor diukur berdasarkan umur, golongan darah, jenis kelamin, dan frekuensi mendonor pada tahun 2019 yang disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Karakteristik Pendonor Pada Bulan Januari Hingga Desember 2019.

KARAKTERISTIK	FREKUENSI	PERSENTASE
1. Umur		
12-25 Tahun	1.839	20,9%
26-45 Tahun	4.233	48,2%
46-65 Tahun	2.682	30,5%
2. Golongan Darah		
A	2.131	24,2%
B	2.639	30,0%
AB	738	8,4%
O	3.254	37,1%
3. Jenis Kelamin		
Pria	6.683	76,2%
Wanita	2.089	23,8%
4. Frekuensi mendonor		
$\leq 10x$	5.901	67,3%
$> 10x$	2.759	31,4%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kelompok umur yang paling banyak 26-45 tahun sebanyak 4233 (48,2%), golongan darah paling banyak golongan darah O sebanyak 3254 (37, 1), jenis kelamin yang lebih banyak adalah pria sebanyak 6683 (76,2) dan frekuensi mendonor yang lebih banyak $\leq 10x$ sebanyak 5901.

Bedasarkan data yang diperoleh dari kelompok umur didapatkan sampel sebanyak 8754 sampel karena ada 18 data yang tidak akurat. Dari

jumlah tersebut diketahui bahwa pendonor paling banyak pada rentang usia 26-45 tahun sebanyak 4233 (48,2%). Pada sampel berdasarkan golongan darah diperoleh 8762, karena ada 10 sampel yang tidak diketahui golongan darahnya, sedangkan pada sampel jenis kelamin diperoleh data lengkap sebanyak 8772, pada sampel frekuensi mendonor hanya berjumlah 8660 kekurangan 112 (sebanyak 40 ditulis 0 X dan sebanyak 12 tidak diisi

3. Karakteristik Pendonor Reaktif HbsAg Berdasarkan Umur

Pengukuran untuk kategori Umur dikelompokkan menjadi 12-25 tahun, 26-45 tahun, 46-65 tahun gambaran untuk kategori umur dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Karakteristik Pendonor Darah Reaktif HBsAg Berdasarkan Umur

Umur(tahun)	HBsAg (-)	HBsAg (+)	Jumlah
12-25	1.832 (99,62%)	7 (0,38%)	1.839 (100%)
26-45	4.213 (99,53%)	20 (0,47%)	4.233 (100%)
46-65	2.669 (99,52%)	13 (0,48%)	2.682 (100%)
Jumlah	8.714 (99,5%)	40 (0,5%)	8.754 (100%)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa karakteristik pendonor Reaktif HBsAg berdasarkan umur di Unit Donor Darah PMI Purworejo yang paling banyak pada rentang umur 46-65 tahun

4. Karakteristik Pendonor Reaktif HBsAg Berdasarkan Golongan Darah

Karakteristik pendonor reaktif HBsAg berdasarkan Golongan Darah A, B, AB, O pada Tahun 2019 didapatkan sebanyak 8762. Gambaran kategori Golongan Darah dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Karakteristik Sampel Darah Reaktif HBsAg Berdasarkan Golongan Darah

Golongan Darah	HBsAg (-)	HBsAg (+)	Jumlah
A	2.122 (99,58%)	9 (0,42%)	2.131 (100%)
B	2.630 (99,66%)	9 (0,34%)	2.639 (100%)
AB	738 (100%)	(0%)	738 (100%)
O	3.232 (99,32%)	22 (0,68%)	3.254 (100%)
Jumlah	8.722 (99,5%)	40 (0,5%)	8762 (100%)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa Karakteristik Pendonor Reaktif HBsAg terbanyak berdasarkan Golongan Darah adalah golongan darah O yaitu 22 (0,8%).

5. Karakteristik Pendonor Reaktif HBsAg Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengukuran untuk kategori Jenis Kelamin adalah laki-laki dan perempuan. Gambaran untuk kategori jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Pendonor Darah Reaktif HBsAg Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	HBsAg (-)	HBsAg (+)	Jumlah
Laki-laki	6.655 (99,58%)	28 (0,42%)	6.683 (100%)
Perempuan	2.077 (99,42%)	12 (0,58%)	2.089 (100%)
Jumlah	8.732 (99,5%)	40 (0,05%)	8.772 (100%)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa Reaktif HBsAg berdasarkan jenis kelamin di Unit Donor Darah PMI Purworejo Tahun 2019 banyak pada jenis kelamin perempuan berjumlah (0,58%) yang HBsAg Positif.

6. Karakteristik Pendonor Reaktif HBsAg Berdasarkan Frekuensi Mendonor

Pengukuran untuk Frekuensi Mendonor di Unit Donor Darah PMI Puworejo. Berikut Gambaran untuk frekuensi mendonor dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Pendonor Darah Reaktif HBsAg Berdasarkan Frekuensi Mendonor

Frekuensi Mendonor	HBsAg (-)	HBsAg (+)	Jumlah
≤ 10 kali	5.863 (99,56%)	38 (0,64%)	5.901 (100%)
>10 kali	2.757 (99,93%)	2 (0,07%)	2.759 (100%)
Jumlah	8620 (99,5)	40 (0,4%)	8660 (100%)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa frekuensi mendonor ≤ 10x merupakan pendonor darah yang paling banyak Reaktif HbsAg sebanyak 38 (0,64%).

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh di Unit Donor Darah PMI Purworejo pada tahun 2019 tercatat sebanyak 8772 pendonor mendonorkan darahnya dengan berbagai karakteristik yaitu umur, jenis kelamin, golongan darah, frekuensi mendonor dari 8772 pendonor selama bulan Januari sampai Desember 2019 didapatkan pendonor yang Reaktif HBsAg sebanyak 40 sampel darah donor sedangkan pendonor yang Non Reaktif HBsAg sebanyak 8.732 pendonor .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pendonor pada kartagori umur terbanyak yaitu 26-45 sebanyak 4.233 (48,2%) karena pada umur 26-45 pendonor lebih produktif dan cenderung melakukan hal-hal yang positif seperti donor darah, sama jadinya dengan penelitian Najmi, (2016) yang mengatakan bahwa pendonor umur 26-45 paling banyak mendonorkan darahnya (46,1%). Pada katagori golongan darah terbanyak terdapat pada golongan darah O3.254 (37,1%) pendonor, karena ada golongan darah O merupakan golongan darah yang Universal dikarenakan mayoritas orang Indonesia bergolongan darah O Hal ini sejalan dengan penelitian Najmi, (2016) yang menyatakan bahwa pendonor paling banyak bergolongan darah O (44,1%). pada katagori jenis kelamin terbanyak pada pria terdapat 6.683 (76,2%). Karena pendonor laki-laki lebih memenuhi persyaratan donor. Pada perempuan seringkali tidak memenuhi persyaratan karena Hb dan tekanan darah pada perempuan cenderung lebih rendah dan tidak memenuhi syarat donor. Selain itu, pada perempuan ada siklus haid, masa melahirkan dan menyusui sehingga tidak diperbolehkan mendonorkan darahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmadani (2019) bahwa jumlah donor berdasarkan jenis kelamin laki-laki merupakan pendonor terbanyak di banding dengan pendonor perempuan yaitu 23548 orang (59,38%) dan 16106 orang(40,62%). Dan terakhir dengan katagori frekuensi mendonor lebih dari 10 kali sebanyak 5.901(67,3%)

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar darah donor yang Reaktif HBsAg pada katagori Usia 26-45 tahun sebanyak (0,47). Kemudian

Usia 46-65 tahun yaitu sebanyak (0.48%), kemudian usia 12-25 tahun sebanyak (0.38%). Pada Usia 46-54 tahun merupakan umur yang rentan terkena penyakit Hepatitis B dikarenakan pada umur 46-65 tahun yaitu umur yang termasuk pada rentang usia produktif yang banyak melakukan aktifitas sehingga mudah tertular dengan orang yang terkena penyakit Hepatitis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian RW Trisnaningtyas (2017), bahwa HBsAg positif terbanyak pada usia 46-55 tahun yaitu 30,77%. Penularan HBsAg sama seperti penularan *human immunodeficiency virus* (HIV) yaitu melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh dari orang yang menderitanya. Penularan HBsAg bias melalui transfusi darah yang terkontaminasi HBsAg, penularan juga bisa melalui saliva/air ludah yaitu berciuman dengan penderita HBsAg dan dapat juga tertular dengan tukar pakai sikat gigi.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa sebagian besar darah donor yang Reaktif HBsAg pada kategori Golongan Darah yaitu Golongan Darah O sebanyak 22 (0,3%), kemudian Golongan Darah A sebanyak 9 (0.1%) dan Golongan Darah B sebanyak 9 (0.1%). Pada golongan darah AB tidak ditemukan hasil Reaktif sama sekali tidak HBsAg Positif. Secara umum, golongan darah AB merupakan golongan darah yang jarang di temukan dibandingkan golongan darah lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Najmi Sagita (2016), bahwa golongan darah O yang reaktif HBsAg sebanyak 44,1%. Golongan darah O banyak yang Reaktif Hepatitis B karena golongan darah O memiliki imun yang rendah dan antibodi golongan darah O tidak ditemukan pada golongan darah lainnya sehingga mudah tertular penyakit.

Pada penelitian ini sebagian besar pendonor yang Reaktif HBsAg di Unit Donor Darah PMI Purworejo berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah (0,58%), Reaktif Hepatitis B pada perempuan dua kali lebih besar dari laki-laki karena kebanyakan perempuan bisa menurunkan kepada anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mita (2016), yang menunjukkan bahwa jumlah donor dengan HBsAg positif berdasarkan jenis kelamin lebih banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan (0.5%),

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar darah donor yang Reaktif HBsAg pada katagori Frekuensi Donor yaitu <10 kali sebanyak 38(0.4%)pendonor sedangkan jumlah frekuensi mendonor >10 sebanyak 2 (0.02)pendonor. Menurut petugas PMI Purworejo kemungkinan pendonor kontak langsung dengan orang yang memiliki riwayat Hepatitis B, sehingga saat melakukan donor berikutnya terdeteksi Reaktif ketika dilakukan Skrining.

C. KETERBATASAN

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur karya tulis ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

a. Keterbatasan waktu

Penelitian ini sangat terbatas waktu karena hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja.

b. Keterbatasan tempat penelitian

Lokasi penelitian hanya di unit donor darah PMI Purworejo sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila penelitian yang sama dilakukan objek penelitian yang sama.